

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek yang alamiah, Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau gabungan observasi, wawancara, dokumentasi. data yang diperoleh cenderung bersifat kualitatif, analisis data dilakukan secara Induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan keunikan, membangun konstruksi fenomena, serta menemukan hipotesis (Sugiyono, 2020: 9-10) Observasi salah satu cara yang mudah untuk penelitian kualitatif seperti yang peneliti lakukan.

Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, yang mengutip pendapat Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2002). "Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data."

Dalam metode kualitatif lebih bersifat deskriptif. Artinya data yang

terkumpul berupa kata kata atau gambar, bukan angka (Sugiyono, 2020:7). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data berupa kata-kata dari dialog yang diucapkan oleh dokter detektif dengan pengikutnya dan gambar yang muncul dalam konten Tiktok Dokter Detektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten. Analisis konten merupakan metode yang digunakan dalam ilmu sosisal untuk mempelajari isi komunikasi seperti , rekaman wawancara, laporan, berita media massa, atau publikasi dari institusi tertentu (Alawiyah, 2022:44).

Metode analisis konten pada penelitian ini berfokus meneliti cara penyampaian pesan dari setiap komunikasi yang Dokter Detektif sampaikan dalam konten mereview *skincare* di Tiktok, baik berupa kata-kata atau tindakan yang ada dalam konten tersebut. Menurut Budd dan Thorpe analisis konten merupakan suatu metode untuk menganalisis makna serta cara pesan disampaikan (Alawiyah, 2022:49).

Dalam penelitian ini, analisis konten diterapkan untuk mengkaji secara sistematis pesan-pesan verbal dan visual dalam beberapa video TikTok Dokter Detektif. Data berupa transkripsi dialog, gesture, ekspresi wajah, serta elemen visual (seperti teks overlay, grafik, atau produk yang ditampilkan) Penyajian data secara sistematis ini memudahkan peneliti dalam menganalisis konten video tersebut dan memudahkan pembaca memahami konteks pesan secara lebih terstruktur, sehingga temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan lebih jelas dan komprehensif.

B. Setting Penelitian

Dalam Pengumpulan data, Setting Penelitian sangat berkaitan dengan permasalahan penelitian. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), seperti di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain lain (Sugiyono, 2020:104).

Apabila dilihat dari sumber datanya peneliti melakukan penelitian di tempat tinggal peneliti. Karena peneliti menganalisis tentang konten Tiktok, jadi peneliti tidak memiliki lokasi tertentu untuk penelitian ini. Penulis meneliti dengan cara mengamati video konten yang berfokus pada review skincare, pada akun Tiktok *@dokterdetektif* yang diunggah dari awal konten pada bulan September 2024 sampai bulan Mei 2025. Dan diambil 10 video teratas berdasarkan jumlah viewers tertinggi. Waktu penelitian yang dipersiapkan penulis yaitu mulai dari observasi video pada bulan Mei. Lalu dilanjutkan menganalisis video pada bulan Juni.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian, subjek adalah objek yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena tertentu. Subjek penelitian dapat berupa orang, komunitas, organisasi, atau bahkan fenomena sosial yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data dikumpulkan melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil video unggahan *@dokterdetektif* yang membahas review skincare. Data yang diteliti dalam bentuk transkrip video. Dari 114 video yang

diunggah, peneliti mengambil 10 video berdasarkan viewers tertinggi dari periode bulan September 2024- Mei 2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Dalam metode ini, peneliti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Tingkat keterlibatan peneliti dalam peristiwa yang diamati menjadi elemen penting dalam observasi, karena hal tersebut akan memengaruhi kedalaman dan keakuratan data yang diperoleh (Suwartono, 2014:41). Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap gejala sosial secara langsung di lapangan, sehingga dapat memahami konteks, pola, dan makna dari suatu fenomena secara lebih mendalam.

Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi langsung terhadap konten TikTok yang diunggah oleh dokter detektif untuk menganalisis gaya komunikasi dan nilai dakwah yang disisipkan dalam konten mereview produk *skincare*. Analisis dilakukan terhadap 10 video teratas berdasarkan jumlah viewers tertinggi. Fokus penelitian pada konten *review skincare* yang diunggah dari awal konten pada bulan September 2024 sampai bulan Mei 2025. Dengan melakukan observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana Dokter Detektif

menyampaikan informasi, berinteraksi dengan audiens, serta teknik komunikasi yang dokter gunakan dalam video melalui metode ini.

b. Studi Pustaka (*library reaseart*)

Studi pustaka, atau yang dikenal sebagai *library research*, adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang tersedia di perpustakaan atau sumber daya digital. Studi Pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data, membaca sumber tersebut mencatat, mengolah catatan, dan menyusun laporan berdasarkan sistematika penulisan yang berlaku (Layaliya et al., 2021:81).

Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti dengan merujuk pada literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, majalah, dan dokumen lainnya seperti data-data dari internet. Melalui literatur-literatur tersebut, peneliti dapat membandingkan berbagai sudut pandang, menemukan celah penelitian yang belum banyak dibahas, serta memperkuat argumen yang dibangun dalam penelitian. Dalam konteks ini, studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai dasar teori, tetapi juga sebagai landasan dalam merancang metodologi penelitian yang sesuai.

Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya untuk mengidentifikasi teori, konsep, dan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses ini membantu peneliti dalam merumuskan kerangka teori, menentukan pendekatan yang tepat,

mengembangkan hipotesis, serta memberikan konteks yang lebih luas terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup metode dokumentasi, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis dan visual yang relevan dengan topik gaya komunikasi dokter detektif dalam mereview *skincare* di TikTok. Metode dokumentasi ini melibatkan pengumpulan data dari beberapa konten-konten video tentang *review skincare* yang dipublikasikan oleh dokter detektif di platform TikTok, bisa berupa video ulasan produk *skincare*, caption, serta interaksi dengan audiens melalui komentar.

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan 10 video saat mereview *skincare* yang dianggap menggambarkan dari gaya komunikasi dokter detektif lalu membuat tabel koding untuk mempermudah penelitian. Tabel koding berisikan dialog untuk dikategorikan ke dalam gaya komunikasi Norton dan dialog yang mengandung nilai-nilai keislaman. Selain itu peneliti akan mencatat elemen-elemen penting dalam setiap video, seperti cara penyampaian informasi, penggunaan bahasa, serta teknik komunikasi yang diterapkan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan melalui

teknik pengumpulan data, baik itu melalui dokumentasi maupun observasi, adalah valid dan dapat dipercaya. Keabsahan data sangat penting dalam mendukung kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang akurat dan relevan.

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti akan menggunakan beberapa strategi. Pertama, peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan dari video TikTok dokter detektif akan dibandingkan dengan komentar dan tanggapan audiens untuk melihat konsistensi dan kesesuaian informasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu perspektif, tetapi mencakup berbagai sudut pandang yang dapat memperkuat temuan.

Kedua, Peneliti akan melakukan observasi berulang terhadap video tersebut dengan menontonnya secara berkali-kali untuk memastikan konsistensi dalam menganalisis gaya komunikasi yang digunakan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menangkap secara lebih mendetail berbagai aspek komunikasi, termasuk pemilihan kata, intonasi suara, ekspresi wajah, gestur tubuh, serta struktur penyampaian konten. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif mengenai karakteristik gaya komunikasi dokter detektif dalam menyampaikan review produk *skincare* di platform TikTok.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: reduksi data,

yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; Display data, adalah penyajian data, sehingga data yang diperoleh terorganisasikan dan mudah difahami, Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat (Rozali & Yuli, 2022:69).

Namun sebelum dilakukan analisis data, langkah awal sebaiknya memberikan kode-kode (*coding*) pada data yang telah diperoleh. Koding adalah tahapan penting sebelum menganalisis data, karena peneliti harus dapat mengorganisasi dan mensistemasi data secara lengkap dan detail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Pada akhirnya, peneliti akan menemukan makna dari data yang dikumpulkannya. Sehingga, proses analisis data secara keseluruhan menjadi lebih terstruktur, dan mampu menghasilkan temuan yang mendalam serta relevan dengan tujuan penelitian.

Data yang diperoleh dari perkodingan akan dianalisis melalui reduksi data dengan mengamati 10 video konten yang membahas tentang konten *review skincare* di konversi ke dalam bentuk teks atau dialog. Dialog-dialog tersebut kemudian direduksi dengan memilih bagian yang relevan dengan fokus peneliti. Dialog tersebut berupa transkrip video yang peneliti lampirkan di lampiran.

Dalam *display* data atau penyajian data, selanjutnya hasil reduksi akan dianalisis jenis komunikasi yang disampaikan, baik melalui bahasa verbal

maupun non-verbal, serta mengkategorikan nilai-nilai keislaman yang berada dalam konten tersebut. Penyajian data dalam bentuk tabel koding agar mempermudah peneliti untuk menganalisis.

Teknik yang terakhir dalam penyusunan data adalah *Conclusion Drawing* atau penarikan kesimpulan peneliti akan menarik kesimpulan dengan menghubungkan hasil koding dengan teori komunikasi dan nilai-nilai islam, selanjutnya disusun dengan pernyataan yang dapat menjawab dari rumusan masalah.